

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki dasar negara yaitu Pancasila, artinya sila-sila Pancasila yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) Tahun 1945 berkedudukan sebagai dasar negara Indonesia. Setiap sila mengandung nilai-nilai yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan terwujudnya kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (2013) menyebutkan bahwa nilai-nilai Pancasila dari segi implementasi terdiri atas nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praktis.

Nilai dasar Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, dan Penjelasan UUD NRI Tahun 1945 mengamanatkan bahwa nilai dasar tersebut harus dijabarkan secara konkret dalam Batang Tubuh UUD NRI Tahun 1945, bahkan pada semua peraturan perundang-undangan pelaksanaannya (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2013). Perangkat perundang-undangan tersebut selanjutnya dikenal sebagai nilai instrumental Pancasila. Jika nilai-nilai instrumental dan semua peraturan perundang-undangan yang benar-benar merupakan penjabaran dari nilai dasar Pancasila tersebut ditaati oleh seluruh masyarakat Indonesia, maka nilai praktis dari Pancasila itu sendiri telah diamalkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, warga negara memiliki watak kewarganegaraan yang melekat pada dirinya.

Internalisasi nilai-nilai Pancasila agar warga negara memiliki watak kewarganegaraan sangat urgen dilakukan pada semua warga negara dengan memperhatikan usia dan tingkat pendidikannya. Pendidikan merupakan wahana yang dinilai efektif untuk menanamkan watak kewarganegaraan setiap warga negara. Pendidikan yang berkaitan dengan penanaman watak kewarganegaraan seperti yang dijelaskan di atas sangat penting untuk diselenggarakan, terutama oleh lembaga pendidikan formal tingkat dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) dan yang sederajat. Hal ini dengan mempertimbangkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila harus berlangsung sejak dini sehingga dapat mengakar pada diri setiap individu dan menanamkan watak kewarganegaraan pada tiap diri individu.

Upaya penanaman watak kewarganegaraan itu pun merupakan upaya untuk mewujudkan salah satu dari tujuan pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan Nasional yang termaktub dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Oleh karena itu, pendidikan Nasional tidak hanya untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual saja namun juga mencetak generasi yang berwatak kewarganegaraan sehingga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Dalam konteks pendidikan, penanaman watak kewarganegaraan ini sebagian besar terangkum dalam ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bagian dari pendidikan Nasional bertujuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Pada pasal berikutnya yaitu Pasal 37 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa:

“(1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal; dan ayat (2) yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; dan bahasa.”

Dari kedua ayat di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan kewarganegaraan menjadi pendidikan wajib mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan urgensi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu sarana untuk menjalankan fungsi dan mencapai tujuan pendidikan Nasional. Dengan demikian, mata pelajaran PKn berkontribusi sebagai wahana kurikuler penanaman watak kewarganegaraan warga negara Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Winataputra, 2013:1.23). Fokus dari Pendidikan Kewarganegaraan ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada undang-undang di atas.

Sebagai upaya untuk menjalankan fungsi dan mencapai tujuan pendidikan Nasional secara optimal, maka dalam mata pelajaran PKn terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan dan dioptimalkan pada peserta didik. Menurut Branson (dalam Winarno (2013:107) komponen utama pendidikan kewarganegaraan mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan/kecakapan (*civic skill*), dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Komponen-komponen dalam pendidikan kewarganegaraan yang telah dipaparkan di atas, berkaitan erat dengan sasaran pembentukan warga negara yang cerdas, partisipatif, dan berkarakter. Dengan demikian, dalam membelajarkan PKn di SD guru harus memerhatikan keseimbangan antara ketiga komponen Pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) tersebut. Sehingga, para peserta didik dapat tumbuh menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*).

Dalam implementasi pembelajaran PKn di SD, terdapat beberapa problematika salah satunya yaitu berkaitan dengan kemampuan dan upaya guru dalam membelajarkan 3 komponen *civic education*. Mujtahidin (2017) menyebutkan bahwa:

“Guru SD dari kelas satu hingga kelas enam memahami bahwa pembelajaran PKn membelajarkan siswa mengenai tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun demikian, secara spesifik guru belum familier dengan istilah *civic dispositions* dalam dimensi pengembangan dalam mata pelajaran PKn. Pemahaman guru terhadap butir-butir *civic disposition* pada mata pelajaran PKn juga masih bersifat yang umum-umum saja, yakni merupakan aspek sikap kewarganegaraan siswa pada umumnya.”

Pemahaman dan kemampuan guru belum sampai pada penanaman *civic disposition*. Sehingga, komponen *civic education* tersebut belum diterapkan

`dengan baik dalam pembelajaran PKn di SD. Selain masalah di atas, Rejeki (2015) juga menyebutkan bahwa sikap dan perilaku yang mencerminkan watak kewarganegaraan siswa masih rendah diantaranya; tutur kata siswa yang kurang sopan saat berkomunikasi dengan guru, sikap kurang bertanggung jawab saat diberikan tugas-tugas, sikap kurang disiplin sehingga sering terlambat saat masuk kelas, sikap kurang peduli terhadap lingkungan sehingga banyak yang buang sampah sembarangan, juga kurang peduli terhadap masalah yang sedang dihadapi teman, kurang bisa menerima perbedaan sehingga siswa masih memilih-milih teman, sikap menyepelkan saat diberi tugas, sikap acuh terhadap tugas-tugas rutin seperti piket.

Problematika pembelajaran PKn di SD tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PKn belum terlaksana dengan baik. Selain itu, juga terdapat kendala untuk menjalankan fungsinya sebagai wahana kurikuler yang utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Ketiga komponen utama Pendidikan Kewarganegaraan harus disampaikan secara optimal dan seimbang antara satu komponen dengan komponen lainnya terutama *civic disposition*. Hal ini dikarenakan substansi dari mata pelajaran PKn itu sendiri adalah sebagai pendidikan nilai atau pendidikan karakter dan *civic disposition* yang terkandung dalam Pendidikan Kewarganegaraan sejalan dengan pendidikan karakter dan berhubungan erat antara satu sama lain.

Penanaman watak kewarganegaraan tidak dapat diperoleh secara instan. Watak kewarganegaraan yang melekat pada diri individu selanjutnya membentuk sebagai karakter individu. Hal tersebut membutuhkan waktu dan proses yang

kompleks. Dari segi kurikuler, pendidikan karakter yang menanamkan watak kewarganegaraan dapat dilakukan dengan memadukan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran PKn merupakan wahana penanaman watak kewarganegaraan melalui kegiatan intrakurikuler. Selain itu, watak kewarganegaraan juga dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan sebagai wahana penanaman watak kewarganegaraan adalah kegiatan pramuka.

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang semenjak dirilisnya Kurikulum 2013 status penyelenggaraan ekstrakurikuler tersebut menjadi wajib. Kurikulum 2013 dikenal sebagai kurikulum baru yang memberikan porsi pendidikan karakter lebih besar dan menekankan pencapaian tujuan pendidikan Nasional yang menekankan pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter serta peradaban bangsa yang bermanfaat. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib dijelaskan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis,-sosial-kultural (*reinforcement*) perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa kegiatan pramuka memiliki hubungan yang erat dan berkontribusi besar pada penanaman watak kewarganegaraan para peserta didik.

Hasil wawancara pra penelitian dengan pembina Pramuka di SD Negeri Burneh 01 Bangkalan pada 02 Maret 2017 diperoleh data bahwa kegiatan Pramuka di SD tersebut berjalan aktif dan diselenggarakan setiap Hari Jum'at mulai pukul 15.45-17.00 WIB. Pembina pramuka di SD Negeri Burneh 01 Bangkalan mengemas pendidikan kepramukaan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan, kreatif, dan menantang. Selain itu, pembina pramuka juga memberikan bimbingan dan pembinaan watak disela-sela kegiatan pendidikan kepramukaan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Burneh 1 Bangkalan memiliki profil yang baik. Program-program kegiatan Pramuka yang diselenggarakan di SD Negeri Burneh 1 Bangkalan diantaranya; Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), latihan rutin mingguna, dan berpartisipasi mengikuti event-event yang diselenggarakan di luar baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.

SD Negeri Burneh 1 Bangkalan memiliki beberapa prestasi yang gemilang di bidang kepramukaan. Salah satu prestasi SD Negeri Burneh 1 Bangkalan di akhir tahun 2016 yaitu Juara Umum ISC (*Indonesia Scout Challenge*) di Kabupaten Bangkalan dan menjadi delegasi Kabupaten Bangkalan pada ISC tingkat provinsi yang diselenggarakan di Kota Gresik serta mendapat penghargaan di bidang kedisiplinan. Pencapaian-pencapaian tersebut didukung oleh kualitas para pembina dan intensitas latihan yang dilakukan.

Kegiatan Pramuka SD Negeri Burneh 1 Bangkalan memiliki keunggulan atau ciri khas dibandingkan dengan Sekolah Dasar yang lain, yaitu penanaman

nilai-nilai kedisiplinan yang benar-benar dinomor satukan oleh Pembina Pramuka. Hal ini dapat dibuktikan salah satunya yaitu melalui prestasinya sebagai regu terbaik di bidang kedisiplinan sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Program-program kegiatan Pramuka yang diselenggarakan di SD Negeri Burneh 1 Bangkalan diantaranya; Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), latihan rutin mingguna, dan berpartisipasi mengikuti event-event yang diselenggarakan di luar baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.

Berdasarkan pada beberapa penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar”. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena ingin mengungkap butir-butir watak kewarganegaraan yang ditanamkan dalam diri peserta didik melalui kegiatan Pramuka dan mendeskripsikan kendala serta upaya mengatasi kendala tersebut dalam menanamkan watak kewarganegaraan anggota Pramuka di SD Negeri Burneh 01 Bangkalan.

Berikut akan dipaparkan beberapa penelitian skripsi terdahulu yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu berhubungan dengan kegiatan Pramuka dan watak kewarganegaraan sebagai acuan dan referensi. Sebatas yang peneliti ketahui adalah penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2013) yang menjelaskan hasil penelitiannya bahwa:

“*Pertama*, materi dalam kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai karakter yaitu memiliki kesamaan pada tujuan, prinsip, metodologi yang mengarah pada penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan yang tercermin pada Undang-undang Gerakan Pramuka, serta Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, dan *kedua*, upaya pembina dalam penanaman nilai

karakter dengan menggunakan sistem among, mengelola satuan pramuka, memahami peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, serta menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan.”

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Mukhlis (2016) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa:

“*Pertama*, terdapat berbagai metode untuk membentuk karakter disiplin yaitu penerapan reward dan punishment, perintah dan arahan secara langsung, serta pengondisian pada setiap tindakan, dan *kedua*, implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN Sukun 3 Malang telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya 4 indikator kedisiplinan. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran, kedisiplinan dalam menghadapi godaan untuk menunda waktu, dan kedisiplinan terhadap diri sendiri, serta kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik.”

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Indraswari (2015) hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa:

“*Pertama*, pengembangan *civic disposition* dalam kegiatan OSIS pada siswa SMP Negeri 20 Surakarta ditunjukkan oleh siswa melalui upacara bendera setiap hari Senin, latihan baris berbaris, mengikuti rapat OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua*, kendala pengembangan *civic disposition* dalam kegiatan OSIS pada siswa SMP Negeri 20 Surakarta meliputi sikap anak yang kurang stabil atau masih labil sehingga siswa di dalam mengikuti kegiatan masih ada anak yang tidak masuk, datang tidak tepat waktu, kurangnya penanaman karakter, dan masalah biaya atau dana. *Ketiga*, solusi pengembangan *civic disposition* dalam kegiatan OSIS pada siswa SMP Negeri 20 Surakarta dengan cara mengabsen kehadiran siswa, memberikan penekanan pada siswa, mengingatkan pada anak hal-hal yang baik dan memberikan dukungan serta motivasi pada peserta didik.”

Hasil dari penelitian-penelitian di atas secara keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka memiliki andil dalam pembentukan karakter yang merupakan bentuk aktualisasi dari watak yang melekat pada diri individu. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Indraswari (2015) menunjukkan bahwa

civic disposition dapat dikembangkan melalui kegiatan di luar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap butir-butir watak kewarganegaraan yang ditanamkan melalui kegiatan Pramuka dan kendala serta upaya-upaya untuk mengatasi kendala dalam menanamkan watak kewarganegaraan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penanaman watak kewarganegaraan dalam kegiatan pramuka di SD Negeri Burneh 01 Bangkalan?
- 2) Bagaimana kendala penanaman watak kewarganegaraan dalam kegiatan Pramuka di SD Negeri Burneh 01 Bangkalan?
- 3) Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala penanaman watak kewarganegaraan dalam kegiatan Pramuka di SD Negeri Burneh 01 Bangkalan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Mendeskripsikan penanaman watak kewarganegaraan dalam kegiatan Pramuka di SD Negeri Burneh 01 Bangkalan?
- 2) Mendeskripsikan kendala penanaman watak kewarganegaraan dalam kegiatan Pramuka di SD Negeri Burneh 01 Bangkalan?

- 3) Mendeskripsikan upaya untuk mengatasi kendala penanaman watak kewarganegaraan dalam kegiatan Pramuka di SD Negeri Burneh 01 Bangkalan?

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam proses pembelajaran terkait penanaman watak kewarganegaraan, khususnya bagi pihak-pihak yang ikut serta dalam penelitian ini. Kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Bagi Anggota Pramuka

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini bagi anggota Pramuka sebagai berikut.

- a. Menambah pengetahuan anggota Pramuka akan pentingnya aktif mengikuti kegiatan Pramuka.
- b. Melatih anggota Pramuka sehingga memiliki watak kewarganegaraan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Bagi Pembina Pramuka

Penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi pembina pramuka untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dirinya untuk menjadi panutan dan teladan bagi peserta didiknya terutama dalam hal watak kewarganegaraan serta meningkatkan kualitas pembinaan watak yang diberikan kepada peserta didiknya.

- 3) Bagi Sekolah

Beberapa manfaat yang dapat diberikan bagi sekolah sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi kepada sekolah bahwa kegiatan pramuka dapat

dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan watak kewarganegaraan kepada peserta didik.

- b. Menegaskan kepada sekolah bahwa kegiatan pramuka sangat penting untuk diselenggarakan dan ditingkatkan lagi kualitasnya termasuk kegiatan-kegiatan dan proses pembelajaran kepramukaan.
 - c. Sebagai upaya sekolah untuk meningkatkan koherensi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yaitu Pramuka demi terwujudnya pelayanan pendidikan yang lebih baik dan bermakna.
- 4) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat kepada peneliti lain, sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi mengenai butir-butir watak kewarganegaraan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pramuka.
- b. Sebagai referensi dalam mengkaji proses Kegiatan pramuka yang berkaitan dengan penanaman watak kewarganegaraan.

1.5 Asumsi

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa asumsi yaitu sebagai berikut.

- 1) SD Negeri Burneh 01 Bangkalan telah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara efektif.
- 2) Terdapat beberapa butir watak kewarganegaraan yang telah ditanamkan melalui kegiatan Pramuka pada diri siswa SD Negeri Bungah 01.